

UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA ANAK DENGAN MEDIA KARTU PESAN SINGKAT BERGAMBAR SISWA KELOMPOK B TK SANTO IGNATIUS MEDAN

Roselin

Unit Kerja TK Santo Ignatius Medan

E-mail saragihroselin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan dari minat membaca anak di kelompok B TK Santo Ignatius sehingga anak memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan membaca dengan media yang digunakan yaitu kartu pesan bergambar singkat. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelompok B TK Santo Ignatius yang berjumlah 18 peserta didik dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan. Siklus I pada tanggal 15 s/d 17 Februari 2023 dan siklus II pada tanggal 20 s/d 24 Februari 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa anak merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan menyenangkan bagi anak dan ini terlihat dari jumlah peningkatan anak yang dapat membaca dengan baik dan penggunaan media kartu bergambar singkat dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata dan kalimat sederhana.

Kata Kunci: Anak ; Membaca ; Media kartu pesan singkat bergambar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an increase in children's interest in reading in group B of St. Ignatius Kindergarten so that children had good abilities in reading activities using the media used, namely short picture message cards. The research subjects used were group B TK Santo Ignatius, which consisted of 18 students and the method used was a qualitative method. This research was carried out in two improvement cycles. Cycle I from 15 to 17 February 2023 and cycle II from 20 to 24 February 2023. Based on the research that has been done, it can be concluded that children feel interested in participating in learning activities because the media used is fun for children and this can be seen from the increase in the number of children who can read well and the use of short picture card media can improve children's ability to read simple words and sentences.

Key words: Child ; Read ; short picture message card media

PENDAHULUAN

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan membaca dengan membaca manusia bisa memahami blanyak hal. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik (Leonhardt 1999:14). Faktor utama mengapa negara maju unggul dalam ilmu pengetahuan adalah karena pada umumnya masyarakat mereka suka membaca, hal ini disebabkan karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil. Membaca pada anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Beberapa penelitian terkini secara natural anak usia 5-6 tahun sudah memasuki proses tahapan membaca awal, minat dan rasa ingin tahu merekalah yang mendorong mereka untuk belajar membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca bukanlah sesuatu yang tidak boleh diajarkan pada anak usia dini, membaca dapat diberikan asalkan mereka sendiri sudah siap. Minat baca merupakan hal yang sangat penting ditumbuhkan sejak dini, oleh sebab itu harus dipupuk, ditumbuhkembangkan dan

dibiasakan sejak dini jika kegemaran membaca buku ditanamkan sejak dini maka pada diri anak akan tertanam minat baca yang kuat

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap untuk diajarkan membaca. artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya.

Leonhardt mengungkapkan bahwa membaca permulaan membaca sangatlah penting untuk distimulus bagi anak, anak anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi (Leonhardt 2008:5). Membaca dengan media yang menarik bisa menjadi stimulus bagi anak sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Kartu pesan singkat bergambar merupakan salah satu media yang dibuat untuk mengembangkan minat baca anak, sehingga pada kegiatan membaca anak tidak merasa bosan atau merasa kesulitan karena media yang digunakan menarik bagi anak. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat cara guru menerapkan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Kartu kata bergambar adalah kartu yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang, kartu pesan singkat bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan berbagai macam gambar, huruf abjad, dan kosakata kepada anak dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak serta menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di TK Santo Ignatius menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Dari jumlah 18 anak baru 6 anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria baik. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa khususnya membaca permulaan kurang bervariasi selain itu media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan, hal tersebut terlihat saat pembelajaran membaca media yang digunakan kurang menarik, yaitu guru menggambar dipapan tulis dan memberi keterangan gambar dengan tulisan di samping gambar, dan pada saat guru menggambar anak tidak fokus sehingga kelas menjadi ribut.

Dalam proses belajar mengajar dikelas guru memegang peranan yang sangat penting. Para anak tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat belajar dengan baik, selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu anak mengembalikan semangat belajarnya dan membuat para anak tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat anak tersebut jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Setelah melihat latar belakang yang ada di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu "Apakah penggunaan kartu pesan singkat bergambar dapat meningkatkan membaca anak dikelompok B TK St Ignasius?"

LANDASAN TEORI

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, jadi kegiatan membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan maksud bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam

membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata dan ungkapan, frase kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf dan aksara (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf (3) makna atau maksud (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru terdapat beberapa tahap dalam proses belajar membaca. *Initial reading* (membaca permulaan), tahap kedua dalam membaca dimana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Membaca secara teknis adalah proses decoding atau mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, dimana pada proses ini sering disebut dengan pengenalan kata.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009, mengenai pencapaian perkembangan anak usia 5 hingga 6 tahun mengenai kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan yang mencakup pada menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, dan membaca nama sendiri

Menurut (Lerner 1988:349) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi jika anak usia dini tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkatan pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

1. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi atau kuat tanpa disuruh membaca, giat belajar membaca sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca, dan disini guru merupakan motivator bagi anak agar anak memiliki motivasi tinggi untuk membaca.

2. Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca. (Bromley 1992) menyatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan memberikan anak-anak kesenangan, untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik, gambar lebih dominan daripada tulisan.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga menarik perhatian, perasaan, dan pikiran siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran umumnya digunakan pada mata pelajaran yang dianggap sulit. hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat membantu memperlancar siswa dalam membaca. Selain itu media juga diartikan sebagai suatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya yaitu suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan dan membedakan

antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya dalam kegiatan pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan berupa materi pelajaran kepada penerima pesan yaitu siswa.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan atau disediakan pengirim pesan (guru) untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga dapat menarik perhatian, perasaan dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dengan adanya media pembelajaran, tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan lebih ringan sedangkan siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas.

Kartu kata bergambar adalah kartu yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang. Kartu kata bergambar ialah sebuah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata serta gambar yang ada disekitar anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan dan sayuran. Kartu kata bergambar merupakan alat bantu pembelajaran yang disukai anak-anak karna memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik untuk anak usia dini. Kartu kata bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan berbagai macam gambar, huruf abjad, dan kosakata kepada anak dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Kartu kata bergambar dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar.

(Nugraha 2017:20) Gambar sifatnya konkret dan lebih realistis, serta dapat membatasi ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah dan mudah di dapat. Kartu kata bergambar termasuk dalam jenis media visual, yaitu penerima pesan (anak) akan menerima informasi melalui indera penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Berdasarkan beberapa pengertian kartu kata bergambar dapat didefinisikan kartu kata bergambar adalah media visual (2 dimensi) berupa kartu yang memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media ini juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni untuk menarik perhatian anak.

METODE PENELITIAN

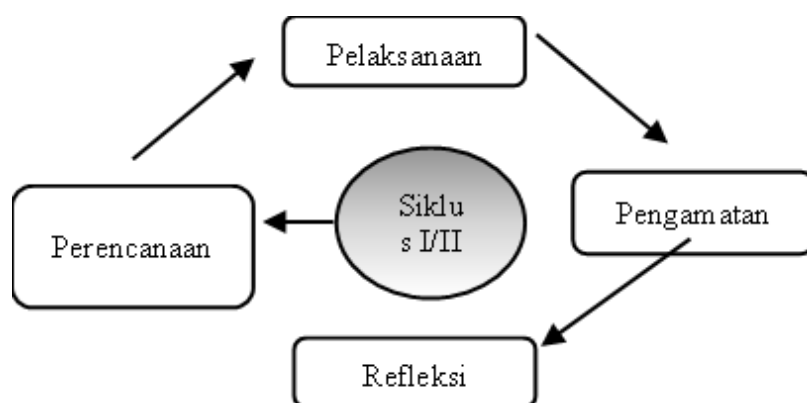
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK Guru) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian Tindakan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di kelompok B TK Santo Ignatius Kecamatan Medan Johor dalam upaya meningkatkan minat baca anak dengan menggunakan media kartu pesan singkat bergambar

Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak dikelompok B TK Santo Ignatius, yang berjumlah 18 orang.

Teknik dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif tindakan kelas dengan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu pelaksanaan observasi, dokumentasi dan refleksi yang menggunakan data.

Intrumen penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi kegiatan dan unjuk kerja, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu pesan singkat bergambar maka langkah-langkah metode pemberian tugas dipadu dengan metode bercakap-cakap, tanya jawab. Dalam setiap siklus dan diharapkan dari siklus 1 ke siklus 2 anak sudah mengalami peningkatan pembelajaran.

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu langkah yang saya gunakan adalah melaksanakan pembelajaran pra siklus agar saya dapat mengetahui masalah apa yang peneliti hadapi dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga hal ini bisa menjadi dasar bagi saya dalam mendesain prosedur perbaikan pada pembelajaran selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus I. Dalam melaksanakan prasiklus ini pertama-tama yang dilakukan adalah merancang rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH) atau sekarang yang dikenal dengan modul ajar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran guru dan indikator apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Setelah siklus dilaksanakan, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Desain Siklus Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif Komparatif dan Analisis Kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kualitatif yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus. Analisis ini juga digunakan untuk menghitung nilai. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada teknik ini akan dilakukan perbandingan nilai setiap siswa dengan yang lain apakah sudah sesuai dengan kriteria penilaian atau belum. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yaitu mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisa tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Pra Siklus

Pra siklus langkah-langkah pada pra siklus

- a. Perencanaan.
 1. Membuat modul ajar.
 2. Melaksanakan peningkatan kemampuan membaca melalui tulisan dipapan tulis yang dibuat oleh guru.
 3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengadakan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta didik.
- b. Pelaksanaan
Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu kegiatan membaca dengan menggunakan metode berulang-ulang dan kegiatan yang akan dilaksanakan
 1. Guru mengadakan kegiatan pembukaan dimana guru beryanyi bersama anak sekaligus kegiatan salam pagi.
 2. Anak memimpin doa persiapan untuk memulai pembelajaran.
 3. Guru mengabsen anak.
 4. Guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang materi hari ini.
 5. Guru membuat tulisan dipapan tulis.
 6. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan yang telah dibuat secara bersama sama dan kemudian perorangan.
 7. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
 8. Guru menyiapkan buku buku pembelajaran anak.
- c. Pengamatan (observasi)
Tahap ini dilaksanakan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar anak dalam pembelajaran. Hasil pengamatan penelitian ini kemudian dicari permasalahan yang ada dan solusi pada waktu pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi
 1. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi anak.
 2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 3. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Siklus I

langkah-langkah pada siklus I

- a. Perencanaan
 1. Membuat modul ajar.
 2. Melaksanakan peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu bergambar dengan kegiatan menarik garis dari kata kepada gambar yang melambangkannya, mengisi huruf pada kata yang kosong, membaca kata.
 3. Menyiapkan media yang menarik bagi anak sehingga anak memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran membaca.
 4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengadakan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta didik.
- b. Pelaksanaan
Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan melaksanakan tindakan ini supaya lebih meningkatkan semangat belajar anak didik dalam minat membaca. Dan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :
 1. Guru mengadakan kegiatan pembukaan dimana guru beryanyi bersama anak sekaligus kegiatan salam pagi.
 2. Anak memimpin doa persiapan untuk memulai pembelajaran.

3. Guru mengabsen anak.
 4. Guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang materi hari ini.
 5. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
 6. Guru berkeliling membantu bagi anak yang kurang memahami.
- c. Pengamatan (observasi)
- Tahap ini dilaksanakan observasi yang dilakukan kolaborator untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar anak dalam pembelajaran. Hasil pengamatan penelitian ini kemudian dicari permasalahan yang ada dan solusi pada waktu pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi
1. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi.
 2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 3. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Siklus II

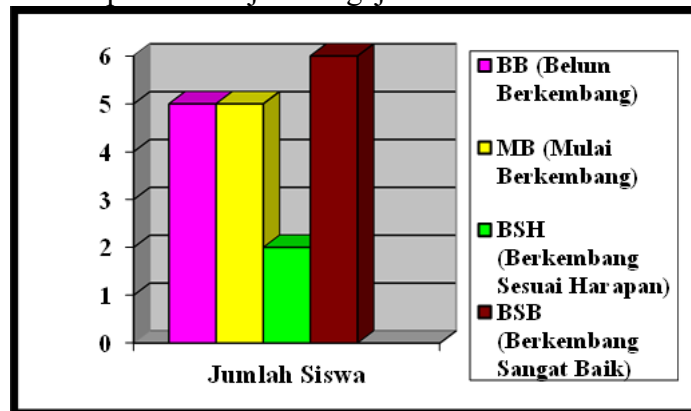
langkah-langkah pada siklus II

- a. Perencanaan
1. Mengidentifikasi masalah masalah yang dihadapi pada siklus I
 2. Membuat modul ajar.
 3. Melaksanakan peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu pesan singkat bergambar.
 4. Menyiapkan media yang menarik bagi anak sehingga anak memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran membaca.
 5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengadakan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta didik
- b. Pelaksanaan
- Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan ke II dengan melaksanakan tindakan ini supaya lebih meningkatkan semangat belajar anak didik dalam minat membaca. Dan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :
1. Guru mengadakan kegiatan pembukaan dimana guru beryanyi bersama.
 2. Anak memimpin doa persiapan untuk memulai pembelajaran.
 3. Guru melakukan aktivitas pembelajaran
 4. Guru menutup pembelajaran.
- c. Pengamatan (observasi)
- Tahap ini dilaksanakan observasi yang dilakukan kolaborator untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar anak dalam pembelajaran. Hasil pengamatan penelitian ini kemudian dicari permasalahan yang ada dan solusi pada waktu pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi
1. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi
 2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 3. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Tahap Pra Siklus

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu langkah yang saya gunakan adalah melaksanakan pembelajaran pra siklus agar saya dapat mengetahui masalah apa yang peneliti hadapi dalam proses belajar mengajar dikelas.

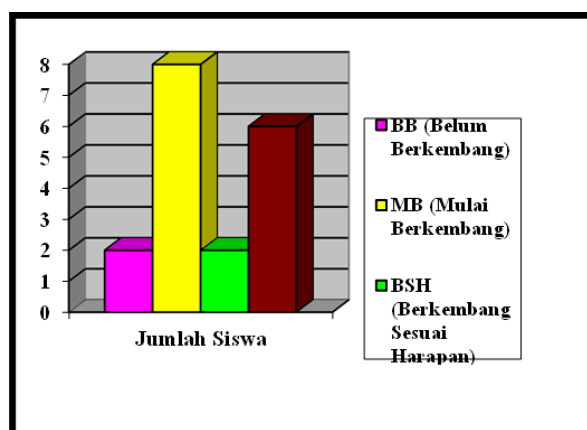


Gambar 2. Diagram I Hasil Kemampuan Membaca Tahap Pra Siklus

Dari hasil data prasiklus diatas dengan komponen yang di analisis pada data prasiklus maka dapat dilihat bahwa metode pembelajaran belum sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak dengan melihat beberapa hal yaitu materi yang disampaikan belum dapat dipahami oleh anak, kegiatan yang dilaksanakan tidak semua terlaksana seperti yang terdapat pada RPPH, media pembelajaran yang digunakan tidak menarik minat belajar, metode mengajar perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar dan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan hasil yang dicapai belum menunjukkan seluruh kemampuan bidang pengembangan sesuai dengan usia anak dalam pembelajaran yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dalam pra siklus didapat beberapa hal yang menghambat pembelajaran termasuk pemberian tugas yang diberikan dengan sedikitnya penjelasan guru dengan menggunakan media maka akan dibuat langkah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1.

Siklus I

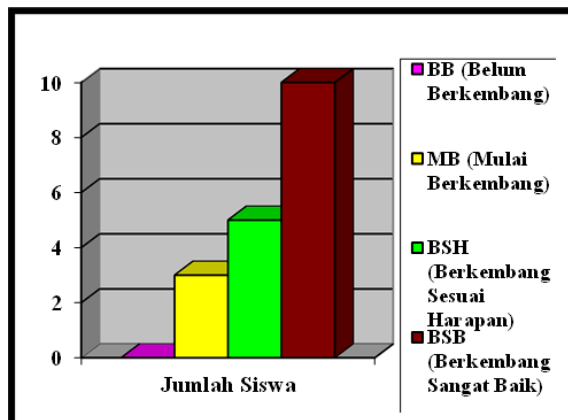


Gambar 3. Diagram II Hasil Kemampuan Membaca Tahap Siklus I

Dari data yang tertera pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang belum berkembang terdapat 2 orang anak (11%), anak-anak yang sudah mulai berkembang ada 7 anak (38%), dan anak yang sudah berkembang sesuai harapan terdapat 3 anak (17 %) dan yang berkembang dengan sangat baik terdapat 6 anak (34%). Dari data ini juga dapat ditarik

kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam membaca pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan maka harus dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2



Gambar 3. Diagram III Hasil Kemampuan Membaca Tahap Siklus II

Dari penelitian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di siklus 2, dilihat terjadi peningkatan persentase peningkatan kemampuan membaca anak. Jadi, dapat dijelaskan bahwa menggunakan media kartu pesan singkat bergambar dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelompok B di TK Santo Ignatius dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang sudah dilakukan dan beberapa temuan yang menjadi perhatian bagi peneliti yaitu pada kegiatan pembelajaran anak terlihat sangat menyenangkan tetapi dalam pengerjaan tugas masih banyak anak yang belum mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri masih perlu pendampingan guru dan menunjukkan sikap kurang antusias pada kegiatan membaca ini terlihat dari beberapa anak yang belum mampu memberikan respon balik kepada pembelajaran yang disampaikan oleh guru baik dari tulisan (lembar tugas) maupun dari lisan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang ditanyakan oleh guru sehingga guru harus mencari cara dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak.

Dalam siklus II proses pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dengan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan serta media pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu kartu pesan singkat bergambar membuat anak menunjukkan sikap yang baik dan rasa ingin tahu yang besar karena anak terlibat aktif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru ini terlihat adanya respon timbal balik ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait dengan kegiatan membaca yang menjadi kendala bagi anak.

Pembagian kelompok dalam pembelajaran sangat membantu anak, anak menjadi lebih fokus dalam pengerjaan tugas dan terlihat adanya interaksi anak yang satu dengan yang lain yang menunjukkan pemahaman akan pembelajaran yang dilangsungkan. Penggunaan media yang diberikan oleh guru salah satu faktor penunjang keberhasilan guru dalam perbaikan pembelajaran karena anak sangat tertarik dengan media yang diberikan oleh guru serta membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak anak keluar kelas dalam melakukan aktivitas pembelajaran, namun masih ada 3 anak yang sudah mulai berkembang dalam pembelajaran yang diberikan dan menurut peneliti hal ini terjadi karena anak tersebut masih belum mampu dan minatnya juga kurang dalam kegiatan membaca, namun ini juga menjadi

salah satu motivasi bagi peneliti untuk mengupayakan keberhasilan membaca semua anak di dalam 1 kelas

KESIMPULAN

Dari pembahasan siklus 1 dan siklus ke 2 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca di kelompok B TK Santo Ignasius sudah mengalami perkembangan yang baik terlihat dari bertambahnya anak yang sudah mampu membaca dan mengerjakan lembar tugas secara mandiri tanpa bantuan guru
2. Media kartu pesan singkat bergambar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam perbaikan pengajaran dikelompok B dalam kegiatan membaca. Anak terlihat sangat antusias dan tertarik dalam pembelajaran.
3. Sebagai guru kita harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak juga merangsang rasa ingin tahu anak dalam belajar.
4. Guru harus selalu kreatif dalam mencari solusi jika ada kendala didalam kelas. Diskusi dengan teman sejawat juga merupakan salah satu faktor untuk mencari solusi jika ada kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam perbaikan pembelajaran ini, maka ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Kegiatan membaca ditaman kanak-kanak harus sesuai dengan indikator dan tahap-tahapan membaca anak usia dini
2. Penggunaan media yang menarik bagi anak sangat membantu anak dalam pembelajaran yang dilaksanakan karena penggunaan media merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak dan mengundang rasa ingin tahu anak
3. Guru harus selalu memberikan motivasi (semangat), stimulus (dorongan) kepada anak untuk mencapai hasil yang maksimal
4. Pengelolaan kelas untuk membuat kelompok anak menjadi beberapa bagian sangat membantu anak dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Anggora, M Toha, dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Asep, Hery, dkk. (2009). *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, Igak dan Wihardi Kuswaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Agustin, Ayu (2015) *upaya meningkatkan kemampuan calistung anak usia dini melalui permainan papan logiko pada anak kelompok b tk firdaus kecamatan banjarnegara kabupaten banjarnegara semester 2 tahun ajaran 2014- 2015. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Noor Mutari; Ratri Eka (2019) Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Teratai Unm Makassar. Diakses dari <https://diligibadmin.unismuh.ac.id>
- Rahmalya Kirana (2019) Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung. Diakses dari <http://repository.radenint.ac.id>